



PROSIDING

Konferensi Nasional Komunikasi

Kontroversi Regulasi Baru Pemain Sepakbola Indonesia U-23

Muhammad Rizky Gama Prayoga

Postgraduate Programme in Corporate Communication

London School of Public Relations

Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 35, Jakarta - Indonesia

rizkygp10@gmail.com

Abstract

The controversy of new regulation for U-23 players of League 1, 2017 was a hot issue and problem occurred in the middle of 2017. This controversy had high news value because it was a new thing and triggered many discussion in Indonesian football. Online sport news portal like Bola.com and Bolasport.com were also participated in reporting that controversy. It can be seen from the number of news about that controversy in both of online news portals. The present study aimed to describe the news framing concerning the new regulation for U-23 players of League 1 2017 in Bola.com and Bolasport.com. The new regulation for U-23 players was chosen because it contained high news value and became one of the big problem in Indonesia Football. The current study used analysis method of framing model of Pan & Kosicki that have four analysis instruments namely Syntaxes, Script, Thematic and Rhetoric. This study showed that either Bola.com or Bolasport.com has different framing toward a similar issue. Bola.com was framing the regulation issue by emphasizing the positive side of the new regulation and tend to build an optimistic impression toward the change of regulation occurred. Meanwhile, Bolasport.com was framing the regulation issue by showing the opinions from related parties and provided balance news, the number of positive and negative news did not tend to one side.

Key Terms: Analysis Framing, Media Online, Construction of Reality

Abstrak

Kontroversi regulasi baru pemain U-23 Liga 1 2017 merupakan isu dan sebuah permasalahan yang hangat pada pertengahan tahun 2017. Kontroversi ini mempunyai nilai berita yang tinggi karena merupakan suatu hal yang baru dan memicu banyak perdebatan di dunia sepak bola Indonesia. Portal berita olahraga online seperti Bola.com dan Bolasport.com tak lepas untuk ikut memberitakan kontroversi tersebut. Hal ini dilihat dari banyaknya pemberitaan tentang kontroversi tersebut pada kedua portal berita online tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembingkai berita tentang regulasi baru pemain U-23 di Liga 1 2017 pada Bola.com dan Bolasport.com. Regulasi baru pemain U-23 dipilih karena memiliki nilai berita yang tinggi dan menjadi salah satu persoalan besar di sepak bola Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Pan & Kosicki yang memiliki empat perangkat analisis yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bola.com maupun Bolasport.com memiliki pembingkai yang berbeda terhadap satu isu yang sama. Bola.com membingkai isu regulasi tersebut dengan memunculkan sisi positif dari adanya regulasi tersebut dan cenderung membangun kesan optimis terhadap perubahan regulais yang ada. Bolasport.com membingkai isu regulasi tersebut dengan menampilkan pandangan dari pihak – pihak terkait regulasi baru tersebut dan pemberitaan yang seimbang, jumlah berita positif dan berita negatif tidak berat sebelah.

Kata Kunci: Analisis Framing, Media Online, Konstruksi Realitas.

Pendahuluan

Penelitian ini didasari oleh keresahan peneliti terhadap keadaan sepak bola Indonesia, khususnya tentang di Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang muncul dan terkonstruksi di media massa. PSSI merupakan federasi untuk cabang olahraga sepak bola di Indonesia. PSSI juga dapat disebut dengan induk organisasi sepak bola seluruh Indonesia. Hal yang mendasari penelitian ini adalah kebijakan PSSI dan kondisi kompetisi sepak bola kasta tertinggi di Indonesia.

Seperti yang sudah terjadi, pada awal tahun 2015 hingga pertengahan 2016, Indonesia terkena sanksi dari FIFA, federasi sepak bola dunia. Sanksi tersebut berupa tidak dianggapnya Indonesia sebagai salah satu anggota FIFA dan dilarangnya Indonesia untuk dapat bergabung atau mengikuti *event* atau turnamen berkelas internasional. Sanksi ini merupakan buntut dari kebijakan PSSI beserta operator kompetisi pada saat itu, PT Liga Indonesia dalam menjalankan kompetisi. Banyak kebijakan pada saat itu berseberangan dengan pemerintah, sehingga kompetisi gagal untuk dilanjutkan dan karena hal itu pula, Indonesia mendapatkan sanksi dari FIFA.

Setelah dicabutnya sanksi dari FIFA, Indonesia kembali memiliki kesempatan untuk menjalani kembali kompetisi yang lebih profesional. Liga 1 Gojek Traveloka 2017 menjadi nama dari kompetisi yang akhirnya kembali bergulir setelah pada masa sanksi, Indonesia hanya banyak diisi oleh turnamen-turnamen seperti Piala Presiden, Piala Jendral Sudirman, dan lain-lain.

Selain kembali hadirnya salah satu hiburan rakyat Indonesia ini, bagaimana kompetisi ini akan digulirkan cukup menarik perhatian banyak kalangan. Pergantian operator kompetisi dari PT Liga Indonesia menjadi PT Liga Indonesia Baru menjadi salah satunya. Pergantian susunan pengurus PSSI juga menjadi hal yang menambah nilai optimis kepada Liga 1 Gojek Traveloka 2017.

Kolaborasi baru antara PSSI dan PT Liga Indonesia Baru ini dalam menjalankan kompetisi tidak terlalu baik, terdapat banyak

kontroversial yang terjadi di awal penyelenggaraan Liga 1. Lebih tepatnya pada saat PSSI menyiarkan *draft* regulasi atau aturan yang berlaku untuk para peserta selama kompetisi ini berlangsung. Sederhananya ada 3 poin regulasi yang menjadi sorotan. Pertama, Setiap peserta atau kontestan kompetisi wajib memiliki minimal lima pemain muda (U-23) yang tiga di antaranya harus dimainkan pada 45 menit pertama. Regulasi ini cukup mencolok karena pada kompetisi sepak bola di Indonesia sebelumnya, regulasi ini belum pernah dijalankan. Regulasi ini juga memaksa para kontestan untuk memasang para pemain muda minimal 3 pemain dari awal pertandingan (Kristanto, 2017).

Kedua, pada kompetisi Liga 1, masing-masing kontestan diperbolehkan untuk melakukan pergantian pemain yang lebih banyak dalam satu laganya. Pergantian pemain pada satu pertandingan sepak bola, secara umum dan standar FIFA, yaitu 3 kali pergantian pemain, namun Liga 1 tidak demikian. Kontestan dapat mengganti pemainnya sebanyak 5 kali dalam satu laga. Regulasi ini jelas mengundang banyak kritikan dan keraguan karena sangat berbeda dengan yang pada umumnya (Septi, 2017). Ketiga, melihat pada regulasi U-23 yang telah disebutkan di atas, maka secara kasat mata, Operator kompetisi ingin memberikan peluang bagi para pemain muda untuk bermain lebih banyak, namun terdapat regulasi lainnya yang menyebutkan bahwa PSSI membuka lebar kesempatan bagi klub kontestan kompetisi untuk merekrut pemain asing yang sudah berumur hingga 5 pemain asalkan berlabel pemain bintang internasional (*Marquee Player*) yang sudah berlaga di tiga edisi Piala Dunia terakhir atau pernah berkiprah di liga top Eropa seperti Liga Inggris, Liga Spanyol dan Liga Italia. Ketiga regulasi yang telah dibuat oleh PT Liga Indonesia Baru bersama PSSI ini mengundang kontroversi selain karena baru dan berbeda dari pada umumnya, tetapi juga saling bertabrakan. Regulasi U-23 dan Regulasi *Marquee player* contohnya (Kristanto, 2017)

Regulasi yang mengundang banyak pembicaraan di kalangan penikmat sepak bola ini jelas tidak akan luput dari jangkauan media – media di Indonesia untuk memberitakannya. Kontroversi terkait regulasi Liga 1 jelas menjadi suatu hal yang wajib diberitakan oleh media – media *online* Indonesia karena sudah memiliki nilai berita yang cukup tinggi. Salah satu bentuk media yang jelas memberitakan isu regulasi ini adalah media Online.

Kecepatan atas arus informasi yang disediakan platform media *online* ini menambahkan alasan isu regulasi Liga 1 menjadi berita yang memiliki level “*National Wide*” disisi lain memang Gojek Traveloka Liga 1 merupakan kompetisi sepak bola kasta tertinggi Indonesia. Selain itu, permasalahan yang tak lepas dari sebuah kompetisi di sepak bola Indonesia juga mendukung kenapa media *online* tidak akan luput memberitakan Kontroversial ini.

Peneliti melihat perkembangan media *online* Indonesia merupakan suatu hal yang begitu cepat dan tidak dapat dihindari. Konvergensi media semakin nyata dewasa ini, banyak media *online* yang lahir dengan berbagai macam latar belakang. Karena hal inilah kita sebagai konsumennya pun dapat merasakan sebagaimana desarnya arus informasi di dunia maya tersebut, ditambah lagi dengan banyaknya jejaring sosial di Internet.

Banyaknya media *online* dengan kekuatan atas kecepatan menyebarkan informasi inilah yang membuat banyak berita yang disajikan adalah berita – berita yang berjenis *hard news* dan informasi yang bentuknya hanya pelaporan. Kita sebut saja contohnya seperti Detik.com dan sebagainya, Berita – berita yang disajikan jarang memiliki komposisi lebih dari 5 atau 6 paragraf. Kalaupun ada, dalam satu paragrafnya tidak memiliki banyak kalimat atau pesan yang disampaikan.

Di dunia olahraga, khususnya sepak bola Indonesia, media *online* juga berkembang. Hingga saat ini sudah banyak media *online* yang spesifik hanya menyajikan informasi dalam bentuk berita hanya tentang olahraga. Juara.net ,

Topskor.co.id, Sportsatu.com, Bolalob.com hanya beberapa nama dari banyaknya media *online* yang berkecimpung di dunia olahraga nasional.

Terkini, media *online* yang menyajikan berita – berita tentang olahraga di Indonesia yang memiliki latar belakang yang baik adalah Bolasport.com dan Bola.com. Kedua media ini adalah media *online* besar di Indonesia, penulis menyatakan hal tersebut karena melihat kedua media tersebut berasal dari dua grup media besar di Indonesia. Bolasport.com adalah media *online* yang bernaung dalam Kompas Media Group dan Bola.com masuk dalam Emtek Group. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari halaman muka *website* masing – masing

Sebagai informasi tambahan terkait kedua media tersebut. Bolasport.com adalah bentuk baru atau *brand* baru yang sebelumnya bernama Juara.net. Media *online* ini merupakan media yang bersinergi dengan tabloid Bola yang merupakan salah satu media cetak ternama di Indonesia dan portal berita *online* olahraga lainnya dalam Kompas Media Group. Berdasarkan *website* yang menyajikan *traffic* media *online*, Alexa.com, Bolasport.com dan Bola.com sudah masuk 50 besar urutan media *online* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Secara keseluruhan media *online* yang ada di Indonesia Bolasport.com menempati posisi 32 dan Bola.com pada urutan 45. Bahkan, Bolasport.com pada akhir tahun 2017 sudah mengklaim bahwa mereka merupakan media *online* olahraga nomor 1 versi Alexa.com.

Melihat Kontroversi Regulasi U-23 Liga 1 dan perkembangan media *online* khususnya media *online* yang bergerak di bidang olahraga, banyak hal yang dapat dideskripsikan dan dijelaskan lebih komprehensif dengan melakukan penelitian yang baik dan benar. Proses produksi berita, ideologi dari media, merupakan salah dua dari banyak hal yang dapat dijelaskan dan dipaparkan lebih lanjut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita serta melakukan rekonstruksi pemberitaan di Bola.com dan Bolasport.com terkait regulasi

baru pemain U-23 di Liga 1 2017 dan menguak kepentingan yang dominan pada konstruksi pemberitaan yang muncul

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan peneliti lain sehingga mendorong peneliti lain untuk mengembangkan serta menyempurnakan penelitian yang sejenis dengan metode

Kerangka Teoritis

Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif terkait dengan studi isi media. Analisis *framing* juga merupakan perkembangan yang lahir dari elaborasi terhadap pendekatan analisis wacana. Analisis *framing* merupakan suatu metode untuk memahami fenomena – fenomena media terbaru. Analisis ini juga memiliki pendekatan multidisipliner dalam menganalisis pesan – pesan tertulis maupun lisan (Wibowo, P. 125). Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis isi teks banyak mendapatkan pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Peter. L. Berger dan Erving Goffman merupakan pemikir di bidang sosiologi yang memberi sumbangan pemikirannya, sedangkan dari teori psikologi banyak berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto, 2002, p.23).

Pada penelitian ini peneliti melihat berita dalam sudut pandang konstruktivisme. Berita dalam paradigma ini melihat bahwa fakta dan berita dapat sebagai berikut (Eriyanto, 2002, pg.21-42): (1) Fakta/Peristiwa adalah hasil konstruksi Realitas; (2) Media adalah agen konstruksi; (3) Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya lah konstruksi dari realitas; (4) Berita bersifat subjektif; (5) Wartawan adalah agen konstruksi realitas; (6) Etika. Pilihan Moral dan Keberpihakan Wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita

Dalam penjelasan ontologi paradigma konstruktivis, Hidayat (1999) dan B.Bungin (2012) sepakat, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan individu. Namun Demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai dengan konteks yang spesifik serta relevan oleh pelaku sosial. Burhan Bungin (2012, p. 8) juga menambahkan bahwa

penelitian lainnya. Penelitian ini dapat juga menambah kontribusi pada bidang penelitian analisis *framing*, secara lebih mendalam dan meluas di masa yang akan datang. Peneliti lain diharapkan dapat meneliti sepak bola Indonesia dengan sudut pandang lainnya, sehingga dapat meneliti hal yang lain secara lebih mendalam.

Konstruksi realitas sosial sangat terkait dengan kesadaran manusia terhadap realitas yang ada.

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh ke berbagai bidang termasuk komunikasi dan khususnya bidang media. Internet menjadi salah satu penemuan yang membuat revolusi yang cukup besar di bidang Jurnalisme. Revolusi yang dimaksud munculnya *online Journalism*. Hal ini berkaitan dengan penyebaran sebuah pesan (Nurudin, 2009, p.16)

Online Journalism jelas berkaitan dengan media *online*. Pada awal perkembangannya, media *online* kesulitan untuk menemukan bagaimana cara untuk tetap bertahan dalam industri media secara keseluruhan, maka dari itu, pengelolaan media *online* di awal meniru bagaimana cara kerja media cetak atau cara kerja jurnalisme lama. Media online mengadopsi berbagai pengalaman dari pengelolaan redaksi majalah atau surat kabar (Santana, 2005, p.15).

Walaupun sistem produksi berita di media *online* mirip dengan media secara umumnya, Jakob Nielsen menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria dari berita yang ada di media *online* (Caroline, 2010, pg. 258-259), yakni:

(1) Tulisannya tidak terlalu panjang; (2) Bentuk tulisannya berorientasi kepada pembaca berita dengan cara *scanning* bukan pembaca yang membaca keseluruhan; (3) Langsung kepada poin yang penting; (4) Informasi yang paling penting biasanya disebutkan pada dua paragraph pertama; (5) Menggunakan bahasa yang umum, bukan istilah yang dibentuk sendiri; (6) Jakob menambahkan pula beberapa hal penting lainnya terkait media online, seperti; (7) Kalimat yang terdapat dalam media online pendek dan sederhana. Para penulis untuk media

online menghindari kalimat – kalimat panjang dan kompleks; (8) Dalam satu paragraf biasanya berisi satu ide saja dan dalam sebuah berita berisikan paragraf yang pendek; (9) Menggunakan pernyataan yang jelas atau grafik yang jelas; (10) Kalimat yang digunakan dalam berita media online adalah kalimat aktif.

Pada umumnya, berita berasal dari peristiwa tetapi tidak semua peristiwa dapat menjadi berita. Dalam proses pembentukan suatu berita banyak faktor yang berpotensi untuk mempengaruhi, sehingga niscaya akan terjadi pertarungan wacana dalam memaknai realitas dalam presentasi media (Sudibyo, 2001, p.7).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan dan menurut Pamela D. Shoemaker dan Stephen D. Reese faktornya yaitu: (1) Faktor Individual, Faktor ini berhubungan dengan latar belakang profesi dari pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak; (2) Level Rutinitas Media, Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang dibuat berita, apa ciri – ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola yang berdatang di dalamnya; (3) Level Organisasi, level organisasi ini berhubungan dengan struktur organisasi secara hipotik mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukan orang tunggal yang ada dalam organisasi, ia sebaliknya hanya sebagian kecil dari organisasi tersebut. Masing – masing komponen dalam organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan sendiri – sendiri. Misalnya selain sebagai redaksi ada juga bagian pemasaran, bagian iklan dan seterusnya; (4) Level Ekstra media, level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Meskipun berada di luar organisasi media, namun hal – hal di luar organisasi media ini sedikit banyak dalam kasus mempengaruhi pemberitaan media. Faktor

– faktor tersebut adalah sumber berita, sumber penghasilan media (iklan, pelanggan/pembeli media), pihak luar (pemerintah dan lingkungan bisnis), dan Ideologi; (5) Level Ideologis, level ini berkaitan dengan visi misi, ideologi dari sebuah media. Pada umumnya faktor ini paling sulit terlihat dari sebuah media karena tidak bisa diukur.

Media yang ideologis umumnya muncul dengan konstruksi realitas yang bersifat pembelaan terhadap kelompok yang sealiran, dan penyerangan terhadap kelompok yang berbeda haluan. Ketika terjadi konglomerasi media, pertimbangan modal diselaraskan dengan proses konstruksi realitas, baik yang langsung maupun tidak langsung. Konstruksi berita lazimnya dilakukan sedemikian rupa bilamana menyangkut kasus yang akan merugikan usaha atau relasi mereka.

Media adalah bentuk pers yang menyiarkan, dan menerbitkan informasi dengan produk akhir berita. Dalam perkembangannya setiap media memiliki karakter dan latar belakangnya sendiri, baik isi, gaya bahasa dan pengemasannya. Latar belakang yang berbeda dan kepentingan tertentu tidak dapat dihindari dari sebuah media, hal ini juga terkait dengan karakter suatu media.

Kepentingan yang diusung oleh media secara nyata dapat mempengaruhi berita yang disampaikan pada khalayak. Dari kondisi ini maka mulailah suatu anggapan bahwa fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu. Dalam pandangan kaum konstruksionis, “berita yang kita baca pada dasarnya hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak.” (Eriyanto, 2002, p.26)

Penelitian ini menganut kepada paradigma konstruktivisme. Menurut Berger, Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial bukanlah sebuah realitas yang natural,

melainkan sebuah hasil dari konstruksi (Eriyanto, 2002, p.43). Media masa bukan suatu hal yang objektif atau sebuah cerminan dari suatu fakta, melainkan fakta yang sudah dibangun atau dikonstruksi. Fakta yang sebenarnya ada pada wartawan yang meliput, dan bukan pada tulisan dari wartawan tersebut.

Paradigma ini juga memiliki pandangan tersendiri tentang bagaimana media massa dan berita itu dilihat (Eriyanto, 2002, p.21). Hal ini mengacu kepada suatu asumsi tidak mungkin ada sebuah teks berita yang tidak melalui proses-proses penyuntingan dan seleksi dari pihak - pihak di dalam sebuah organisasi media. Selain dari sebuah peristiwa dan kejadian. Sebuah teks berita muncul melalui pandangan - pandangan pihak yang membuatnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti melihat, bahwa metode kualitatif cukup komprehensif dan relevan untuk mengaji dan meneliti framing dalam pemberitaan di media *online* seperti Bolasport.com dan Bola.com. Selain mencermati pemberitaan yang muncul. Metode ini juga meneliti lebih jauh ke dalam seperti alasan pilihan suatu berita ditayangkan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui hal - hal apa saja yang berkontribusi dalam pembangunan isi berita.

Metodologi kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975, p.5) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Definisi ini cukup relevan dengan penelitian ini yang ingin meneliti perilaku dari para pembuat berita di media *online*. Definisi Metode penelitian kualitatif di atas dapat dikatakan bahwa, penelitian kualitatif diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh) (Moeleong, 2004, pg.4)

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini

digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi (Moeleong, 2004, pg. 9-10).

Adapun subjek yang akan diteliti adalah berita – berita Bolasport.com dan Bola.com pada periode Juli - September 2017. Sebagai informasi tambahan, berdasarkan beberapa berita yang sudah penulis rangkum, Operator Kompetisi Liga sepak bola Indonesia bersama PSSI mengeluarkan regulasi atau aturan untuk kompetisi Liga 1 dan pada awal Juli 2017, regulasi tersebut mengalami perubahan yang kembali mengundang pro dan kontra hingga bulan September 2017 (Bachrain, 2017) (Nuralam, 2017) (Noventa, 2017)

Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki fokus dalam melihat data yang akan dianalisis akhirnya. Analisis Isi teks berita yang akan dianalisis nanti berasal dari beberapa bentuk yang lebih spesifik, yaitu, Pertama berupa kata - kata. Dalam teks berita yang akan dianalisis, peneliti akan melihat kata kata yang digunakan oleh media. Kedua, adalah kalimat yang menjadi unit analisis peneliti. Ketiga, *Phrase* atau Frasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Frasa berarti gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif, atau sederhananya frasa adalah sebuah makna linguistik, gabungan kata yang tidak memiliki predikat. Keempat, tanda baca. Dalam teks berita, beberapa tanda baca memberikan tekanan terhadap beberapa fakta tertentu. Kelima, gambar. Gambar dapat menjadi salah satu unit analisis yang menampilkan pembingkaiannya dari sebuah media melalui pemberitaannya. Berikut daftar berita yang akan dianalisis

Tabel 1.1 Daftar Berita Bola.com

No	Media	Tanggal	Judul	Link
----	-------	---------	-------	------

1	Bola.com	1 Juli 2017	Jafri Sastra Tanggapi Santai Penangguhan Regulasi U-23	http://www.bola.com/indonesia/read/3008132/jafri-sastra-tanggapi-santai-penangguhan-regulasi-pemain-u-23?source=search
2		2 Juli 2017	Pelatih PSM Nilai Penangguhan Aturan U-23 Untungkan Klub Tertentu	http://www.bola.com/indonesia/read/3009427/pelatih-psm-nilai-penangguhan-aturan-u-23-untungan-klub-tertentu?source=search
3		3 Juli 2017	Pemain Muda Arema Tertantang dengan Penangguhan Regulasi U-23	http://www.bola.com/indonesia/read/3009523/pemain-muda-arema-tertantang-dengan-penangguhan-regulasi-u-23?source=search
4		4 Juli 2017	Regulasi Ditangguhkan PSSI, 2 Pemain Muda Persib Tak Putus Asa	http://www.bola.com/indonesia/read/3011491/regulasi-ditangguhkan- PSSI-2-pemain-muda-persib-tak-putus-asa?source=search
5		6 Juli 2017	PSSI Tunda Aturan, Sriwijaya FC Tetap Andalkan Pemain U-23	http://www.bola.com/indonesia/read/3012656/pssi-tunda-aturan-sriwijaya-fc-tetap-andalkan-pemain-u-23?source=search
6		30 Juli 2017	Stefano Teco, Bicara Efek Regulasi Pemain U-23 di Persija	http://www.bola.com/indonesia/read/3040573/stefano-teco-bicara-efek-regulasi-pemain-u-23-di-persija?source=search
7		31 Agustus 2017	PSSI Hapus Regulasi Pemain U-23 di Liga 1 2017	http://www.bola.com/indonesia/read/3078606/pssi-hapus-regulasi-pemain-u-23-di-liga-1-2017?source=search
8		31 Agustus 2017	Sriwijaya FC Minta PT LIB Segera Kembalikan Regulasi Pemain U-22	http://www.bola.com/indonesia/read/3077697/sriwijaya-fc-minta-pt-lib-segera-kembalikan-regulasi-pemain-u-22?source=search
9		1 September 2017	Regulasi Pemain U-23 dihapus, Arema Sebut Liga 1 Berjalan Normal	http://www.bola.com/indonesia/read/3079601/regulasi-pemain-u-23-dihapus-arema-sebut-liga-1-berjalan-normal?source=search

10		1 September 2017	Persib Tak Terpengaruh Penghapusan Regulasi Pemain U-23	http://www.bola.com/indonesia/read/3079655/persib-tak-terpengaruh-penghapusan-regulasi-pemain-u-23?source=search
----	--	------------------	---	---

Sumber: Data Olahan Peneliti 2017

Tabel 1.2: Daftar Berita Bolasport.com

No	Media	Tanggal	Judul	Link
1	Juara.Nett	30 Juni 2017	Pelatih Persib Sambut Baik Penangguhan Regulasi Pemain U-23	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181066-pelatih-persib-sambut-baik-penangguhan-regulasi-pemain-u-23
2		1 Juli 2017	Jacksen: Penangguhan Regulasi Pemain U-23 Injak-Injak Asas 'Fair-Play'!	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181096-jacksen.penangguhan.regulasi.pemain.u-23.injak-injak.asas.fair.play
3		2 Juli 2017	Ketua Umum Persipura Jelaskan Kerugian Penangguhan Aturan Pemain U-23	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181209-ketua.umum.persipura.jelaskan.kerugian.penangguhan.aturan.pemain.u23
4		2 Juli 2017	'Penangguhan Regulasi U-23, Bali United dan Bhayangkara FC Lebih Layak Protes'	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181173-penangguhan-regulasi-u-23-bali-united-dan-bhayangkara-fc-lebih-layak-protes

5		3 Juli 2017	Penangguhan Regulasi Pemain U-23. MU dalam Dilema Besar	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181251-penangguhan-regulasi-pemain-u-23-mu-dalam-dilema-besar
6		3 Juli 2017	Maksimalkan Penangguhan, Persija Boyong Satu Pemain U-23 ke Gresik	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181203-maksimalkan-penangguhan-persija-cuma-boyong-satu-pemain-u-23-ke-gresik
7		5 Juli 2017	Pelatih PSM 'Curhat' soal Perubahan Regulasi di Liga 1	https://juara.bolasport.com/read/sepak-bola/indonesia/181435-pelatih-psm-curhat-soal-perubahan-regulasi-di-liga-1
		1 Agustus 2017	Jadi Korban Regulasi, Maldini Pali Dipecat Sriwijaya FC	https://www.bolasport.com/read/ole/liga-1/182181-jadi-korban-regulasi-maldini-pali-dipecat-sriwijaya-fc
8	BolaSport.com	30 Agustus 2017	Sriwijaya FC Minta Operator Liga 1 Kembalikan Aturan U-22	https://www.bolasport.com/read/ole/liga-1/192622-sriwijaya-fc-minta-operator-liga-1-kembalikan-aturan-u22
9		31 Agustus 2017	Beginilah Nasib Para Pemain Muda Indonesia setelah Regulasi Pemain U23 di Liga 1 dihapuskan	https://www.bolasport.com/read/ole/liga-1/192852-beginilah-nasib-para-pemain-muda-indonesia-setelah-regulasi-pemain-u23-di-liga-1-dihapuskan

10		31 Agustus 2017	RESMI! Regulasi Memainkan 3 Pemain U23 di Liga 1 Dihapuskan	https://www.bolasport.com/read/ole/liga-1/192845-resmi-regulasi-memainkan-3-pemain-u23-di-liga-1-dihapuskan
11		31 Agustus 2017	Sekretaris Jenderal PSSI Ungkap Alasan Regulasi Pemain U-23 di Liga 1 Dihapuskan	https://www.bolasport.com/read/ole/timnas/192855-sekretaris.jenderal.pssi.ungkap.alasan.regulasi.pemain.u23.di.liga.1.dihapuskan
12		31 Agustus 2017	Tak Ada Lagi Kewajiban Menurunkan Pemain U-23 di Liga 1	https://www.bolasport.com/read/ole/liga-1/192848-tak-ada-lagi-kewajiban-menurunkan-pemain-u23-di-liga-1
13		2 September 2017	Pemain Muda Persib Bicara soal Penghapusan Regulasi Pemain U-23 di Liga 1	https://www.bolasport.com/read/komunitas/suara-fan/193415-pemain-muda-persib-bicara-soal-penghapusan-regulasi-pemain-u23-di-liga-1
14		4 September 2017	Sriwijaya FC dan Persib Tidak Masalah Regulasi U-23 Dihapus	https://www.bolasport.com/read/ole/liga-1/194015-sriwijaya-fc-dan-persib-tidak-masalah-regulasi-u23-dihapus

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2017

Penelitian ini menggunakan analisis teks berita sebagai alat bedahnya. Mengacu kepada empat elemen yang ada pada model analisis *framing* Pan & Kosicki. Analisis isi teks berita memiliki dasar pendekatan analisis teori, Ilmu sosial dan pengetahuan kritis dan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi dengan kualitatif. Terdapat tiga karakter utama dalam analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Pertama, analisis ini membutuhkan pengamatan

terhadap permasalahan tekstual. Kedua, perlu adanya reartikulasi teks – teks dan kemudian diubah menjadi sebuah penafsiran atau pemaknaan teks – teks yang ada. Hal ini dapat berbentuk analisis, dekonstruksi atau kritikal. Ketiga, analisis ini membutuhkan pendekatan secara sosial dan budaya (Krippendoff, 2004. pg. 17).

Guna menebalkan informasi terkait analisis isi kualitatif, terdapat juga pernyataan

dari Klaus Krippendoff dalam bukunya yang berjudul *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (2004) bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif mencari berbagai interpretasi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, ideologi, kritik yang muncul dan hal lainnya yang muncul dalam sebuah teks. (p. 88)

Selain analisis teks berita, penelitian ini juga melakukan studi wawancara untuk konfirmasi yang mendapatkan peran – peran apa saja yang berada dibalik pembingkai yang terjadi pada Bola.com dan Bolasport.com. Wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara semi struktur. Pada umumnya, pewawancara sudah memiliki pertanyaan dasar dan pada bentuk wawancara ini, pewawancara memungkinkan untuk menambahkan pertanyaan secara bebas, namun masih terkait dengan permasalahan. Panduan pernyataan dapat berasal dari permasalahan yang sudah ada dan pewawancara memiliki kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara. (Kriyantono, 2006, p. 99-100)

Peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki sebagai teknik dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Sebagai penjelasan pertama terkait model ini, pandangan Pan dan Kosicki akan peneliti gunakan, mereka menilai, sebagai suatu metode analisis isi, analisis *framing* berbeda dengan pendekatan analisis isi kuantitatif. Analisis *framing* melihat teks berita tidak semata – mata objektif, namun terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang akan dipakai yang akan dikonstruksikan dalam memori khalayak (Eriyanto, 2002, pg.289).

Pan dan Kosicki juga menyebutkan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologis. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah

informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen – elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologis. Konsepsi ini lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Model analisis *framing* Pan dan Kosicki memiliki empat struktur *framing* yang dapat digunakan untuk menganalisis isi teks media (Eriyanto, 2002, pg. 294-306). Pertama, Struktur Sintaksis. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita – *Headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup – dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Secara sederhana, struktur ini dapat dilihat dari bagaimana pengorganisasian bagian – bagian dalam berita ditampilkan, seperti, Judul utama, *Lead* (pendahuluan), episode atau runtutan cerita, Latar belakang berita dan penutup berita.

Kedua, struktur Skrip. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam suatu bentuk teks berita. Skrip merupakan salah satu cara dari wartawan dalam menyusun atau mengkonstruksi berita guna menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa

atau fenomena dengan cara menyusun bagian – bagian dengan urutan tertentu yang akhirnya tersusun sebagai sebuah cerita Skrip juga salah satu cara dari wartawan dalam mengkonstruksi berita dengan memberikan tekanan pada bagian – bagian dalam berita dan tidak menyampaikan bagian informasi lainnya,

Ketiga, Struktur Tematik. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

Struktur yang terakhir yaitu, Struktur Retoris. Struktur ini melihat bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya untuk mendukung

tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, Pertama, Struktur Berita yang membahas hasil dari rekonstruksi pemberitaan dari kedua media yang ada dengan menggunakan empat elemen yang ada pada analisis *framing* model Pan & Kosicki. Kedua, Kecenderungan Media yang membahas bingkai berita yang muncul pada kedua media yang diteliti yang juga berdasarkan analisis *framing* model Pan & Kosicki dan yang terakhir adalah peran – peran yang berkontribusi pada isi teks berita yang memunculkan hal – hal apa saja yang melatarbelakangi pembingkai pada kedua media tersebut. Bagian terakhir ini merupakan hasil dari wawancara langsung dengan bagian redaksi dari masing – masing media.

A. Struktur Berita

<i>Struktur Berita</i>	
Bola.com	Bolasport.com
1. Struktur Sintaksis : Bola.com selalu memiliki relevansi antara judul berita dan <i>Lead</i> yang bernada positif. Informasi utama secara konsisten selalu muncul pada judul dan <i>Lead</i> berita. Menggunakan kalimat prediktif pada bagian <i>Lead</i> dan selalu menyajikan informasi bernada positif. Selalu menyajikan informasi tambahan terkait pesan atau informasi utama dalam pemberitaannya.	1. Struktur Sintaksis : Terdapat beberapa berita yang tidak memiliki relevansi antara judul dan bagian <i>lead</i> . Informasi utama yang ditampilkan sangat dinamis. Selalu ada informasi tambahan terkait pesan utama yang dibahas dalam pemberitaannya. Lebih sering memunculkan informasi dari Program PSSI tentang pembinaan pemain Muda.
2. Struktur Skrip : Unsur <i>Who</i> (siapa) dan unsur <i>How</i> (bagaimana) menjadi dua unsur dominan yang digunakan dalam pemberitaannya. Rata – rata memiliki 4 hingga 6 paragraf.	2. Struktur Skrip : Unsur <i>Who</i> (siapa) dan unsur <i>How</i> (bagaimana) menjadi dua unsur dominan yang digunakan dalam pemberitaannya. Rata – rata memiliki 3 hingga 9 paragraf
3. Struktur Tematik : Memunculkan tema pembahasan tentang pandangan dan sikap dari para pemangku kepentingan dalam sepak bola Indonesia terkait regulasi pemain U-23 yang mengalami banyak perubahan	3. Struktur Tematik : Memunculkan tema pembahasan lebih bervariasi. Bentuk protes dan pesan kritik muncul beserta pemberitaan yang membahas pernyataan dari pihak pembuat kebijakan regulasi pemain U-23

<p>4. Struktur Retoris: Dominan menggunakan kalimat prediksi dan kalimat opini dan kemudian dipatahkan dengan pernyataan narasumber. Terdapat penghalusan kosakata. Penggunaan kosakata yang bernuansa positif hingga membangun kesan Optimis. Tidak luput menyematkan foto yang memiliki peran menebalkan informasi utama dalam berita.</p>	<p>4. Struktur Retoris: Konsisten menebalkan huruf pada bagian <i>Lead</i> berita. Kata – kata kunci pada pemberitaannya diberi warna yang berbeda dengan kata – kata lainnya. Memunculkan kosakata yang tegas cenderung negatif. Sekali menggunakan pernyataan langsung narasumber sebagai judul berita. Tidak luput menyematkan foto yang memiliki peran menebalkan informasi utama dalam berita.</p>
---	--

B. Kecenderungan Media

<i>Kecenderungan Media</i>	
Bola.com	Bolasport.com
<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung membangun pesan dan meringkaskan berita dengan cara yang positif. 2. Mengungkapkan bahwa regulasi tidak tentu memiliki dampak negatif kepada pemain maupun klub yang berlaga di Kompetisi Liga 1 2017. 3. Membangun kesan optimistik dengan memunculkan kosakata yang diperhalus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung menampilkan sudut pandangan pihak yang terkait isu regulasi penggunaan pemain U-23 2. Bervariasi dengan menampilkan berita – berita yang positif, negatif maupun netral dengan porsi yang seimbang 3. Cenderung memberitakan regulasi pemain U-23 dengan menyeluruh dan memunculkan pernyataan serta sikap dari segala sudut pemangku kepentingan yang terkait

C. Peran – peran yang berkontribusi pada isi teks berita

Peran – peran yang mempengaruhi pembingkai	
Bola.com	Bolasport.com
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bola.com berusaha untuk tidak membangun narasi – narasi yang mengarah kepada hal yang terjadi di luar lapangan 2. Terdapat pertimbangan struktur organisasi yang membuat Bola.com tidak leluasa dalam melakukan kritik 3. Bola.com memiliki prinsip untuk lebih baik menyebar reportr untuk meliput daripada berkumpul pada satu titik saja 4. Bola.com tidak menaruh perhatian khusus pada topik regulasi penggunaan pemain U-23 5. Tidak ada intervensi dari pihak sponsor atau pengiklan 6. Terdapat kebijakan untuk melalukan <i>Smoothing</i> dengan menambah narasumber atau melakukan perubahan retorik 7. Bola.com tidak meyakini bahwa <i>Bad News is a Good News</i> dalam konteks mencari <i>traffic</i> 8. Bola.com memiliki basis data untuk menentukan bagaimana pemberitaannya diproduksi 9. Bola.com memiliki keyakinan bahwa berita yang diselektif lebih bisa menghasilkan <i>traffic</i> yang baik, Kualitas diatas kuantitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bolasport.com melihat bahwa regulasi penggunaan pemain U-23 merupakan sebuah gagasan baru namun tidak memiliki dasar yang kuat 2. Dalam kondisi normal, wartawan Bolasport.com diberi kebebasan untuk menulis topik apa saja yang kemudian baru dikonfirmasi dari pihak editor 3. Ada kebijakan khusus dalam menghadapi kejadian yang tak terduga, Bolasport.com memiliki kebijakan bahwa semua wartawannya langsung menulis topik yang serupa dengan berbagai sudut pandang. 4. Bolasport.com menaruh perhatian lebih terhadap topik regulasi penggunaan pemain U-23 dengan bukti adanya audiensi dengan pihak pembuat kebijakan 5. Bolasport.com mengakui ada pengaruh kuota naskah perhari yang melekat pada wartawan yang mungkin mempengaruhi pembingkai pada pemberitaannya 6. Bolasport.com mengkonfirmasi bahwa di tubuh redaksinya memiliki ragam ideologi dari masing – masing wartawannya. 7. Bolasport.com merupakan salah satu portal berita online dalam naungan Kompas Media Group. Budaya “mengkritik tapi tidak menyakiti” diyakini memiliki peran dalam pembingkai Bolasport.com 8. Integritas beberapa portal media online dalam Kompas Media Group yang akhirnya menjadi Bolasport.com menjadi suatu latar belakang yang unik
Positif, Optimis dan Cenderung mengevaluasi	Faktual, Kritik Dinamis dan bervariasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pembingkai pemberitaan Bola.com dan Bolasport.com terkait regulasi pemain U-23 dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut memiliki pembingkai yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda pula. Bola.com membingkai pemberitaan tentang regulasi

tersebut dengan positif. Menampilkan pernyataan dari pemangku kepentingan yang bernada optimis dan seakan – akan tidak ada masalah yang berarti. Bolasport.com berbeda, pembingkai pada pemberitaan regulasi U-23 yang dimiliki Bolasport.com lebih kepada dinamika yang terjadi di dalamnya. Berita positif, netral maupun berita negatif tetap

disajikan oleh Bolasport.com terkait regulasi penggunaan pemain U-23. Pembeda yang paling terlihat adalah Bola.com sama sekali tidak membingkai regulasi tersebut dari sudut pandang pihak yang membuat keputusan, yaitu PSSI. Sedangkan, Bolasport.com memunculkan hal tersebut dengan menampilkan berita yang narasumbernya adalah PSSI.

Pembingkai kedua media ini dapat dilihat juga dari gaya penyampaian pada setiap pemberitaannya. Kosakata – kosakata yang digunakan juga berbeda, Bola.com lebih mencoba untuk menghaluskan beberapa kosakata, sedangkan Bolasport.com lebih tegas dan *to the point*. Judul – judul berita pada pemberitaan Bola.com cenderung halus dan membangun kesan optimis, sedangkan Bolasport.com cenderung kuat dan menarik perhatian. Pembingkai yang terjadi pada kedua media tersebut berhasil penulis konfirmasi langsung kepada pihak redaksi dari masing – masing media.

Konfirmasi kepada kedua media tersebut juga sebagai bentuk penulis menemukan hal –

Daftar Pustaka

Bachrain, A. (April 4, 2017) Pasal – Pasal Tak Lazim di Regulasi Liga 1. [cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20170413172509-501-207435/pasal-pasal-tak-lazim-di-regulasi-liga-1>

Eriyanto. (2002). *Analisis framing*. Yogyakarta, Indonesia: LKIS

Krippendorff. K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.

Kristanto, Arif Bud. (April 12,2017) Go-jek traveloka liga 1 dan regulasi yang menyulut kontroversi. [Pikiran Rakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com). <http://www.pikiranrakyat.com/olahraga/2017/04/12/go-jek-traveloka-liga-1-dan-regulasi-yang-menyulut-kontroversi-398828>.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

hal yang dapat berperan dalam terbentuknya pembingkai pada pemberitaan kedua media tersebut. Bola.com, portal berita *online* dalam naungan KMK Online memiliki kebijakan untuk tidak berusaha membuat pemberitaan yang tidak terkait dengan kejadian di lapangan. Alur produksi berita yang mengandalkan kontributor dan kebijakan untuk melakukan *Smoothing*, serta adanya pertimbangan organisasi yang membuat Bola.com tidak dapat dengan leluasa melakukan kritik melalui pemberitaannya menjadi beberapa hal yang berperan dalam terbentuknya pembingkai.

Bolasport.com memiliki latar belakang yang berbeda terkait pembingkaiannya. Banyaknya variasi ideologi yang ada di dalam redaksi, Ada beban kuota naskah per hari yang melekat pada wartawan, Integrasi dari beberapa portal berita *online* lainnya dalam naungan Kompas Group dan budaya serta gaya penyampaian Kompas Group menjadi hal – hal yang berperan dalam terbentuknya bingkai pada pemberitaan Bolasport.com

Noventa, C. (2017). Inilah Peraturan Baru PSSI untuk Klub Liga 1. [Tribunnews.com](http://www.tribunnews.com). <http://www.tribunnews.com/2017/03/16/inilah-peraturan-baru-pssi-untuk-klub-liga-1>

Nuralam, C. (Maret 30, 2017). Liga 1 2017 Terapkan 6 Regulasi Baru. [Liputan6.com](http://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/bola/read/2903756/liga-1-2017-terapkan-6-regulasi-baru>

Nurudin. (2009). *Jurnalisme masa kini*, Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

Moleong Lexy J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rich, Caroline. (2010). *Writing and reporting news: a coaching method*. Wadsworth.

Santana, Septiawan. (2005), *Jurnalisme kontempores*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.

Septi, Amalia Dwi (2017). Regulasi liga 1: klub boleh lakukan 5 pergantian pemain.

Detik.com. 7. Diperoleh dari <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/3459868/regulasi-liga-1-klub-boleh-lakukan-5-pergantian-pemain>
Shoemaker P.J, Stephen D. Reese. (1996) *Mediating the message: Theories of*

influences on mass media content, second edition. New York: Longman
Sudibyo, A, (2001). *Politik media dan perterungan Wacana.* Yogyakarta: LKIS.